**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenakan celana murid tunagrahita ringan kelas III di SLB C YPPLB MAKASSAR sebelum dan sesudah menerapkan metode *modelling.*

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk memperoleh gambaran kemampuan mengenakan celana sebelum dan sesudah menerapkan metode *modelling.*

1. **Variabel dan Definisi Operasional**
2. **Variabel penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu kemampuan mengenakan celana seragam sekolah sebagai variabel terikat dan penerapan metode *modelling* sebagai variabel bebas.

38

1. **Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional variabel penelitian ini, yaitu kemampuan mengenakan celana melalui metode *modelling*.

* 1. Metode *modelling*

*Metode modelling* menitikberatkan pada kemampuan seorang murid untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, karena murid dituntut untuk bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan.

* 1. Kemampuan mengenakan celana

Kemampuan mengenakan celana dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dicapai murid tunagrahita ringan dalam proses mengenakan celana dengan penerapan metode *modelling* yang diperoleh setelah diberi tes oleh peneliti. Kemampuan yang dimaksud yaitu murid dapat mengenakan celana tanpa bantuan orang lain dan anak mampu mempraktekkan cara mengenakan celana sendiri.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian adalah murid kelas III tunagrahita ringan di SLB C YPPLB MAKASSAR yang berjumlah satu murid, murid tersebut berinisial JL dan berjenis kelamin laki-laki .

1. **Teknik pengumpulan data**
2. **Observasi**

Observasi dalam penelitian ini merupakan proses yang aktif yang menekankan peneliti memilih apa yang diamati untuk di jadikan sebagai data penelitian. Observasi dilakukan kepada seluruh aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung untuk mendekripsikan motivasi dan minat murid dalam pembelajarn tersebut.

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui kemampuan mengenakan celana pada murid tunagrahita ringan melalui penggunaan metode *modelling* pada teknik kategorisasi standar sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Pengkategorian Skor Hasil Tes**

 **No Interval nilai Kategori**

1. 76 – 100 Sangat Mampu

 2. 51 – 75 Mampu

 3. 26 – 50 Kurang Mampu

 4. 0 – 25 Tidak Mampu

Sumber : Data Murid Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB C YPPLB MAKASSAR

1. **Tes Perbuatan**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan mengenakan celana, tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan murid mengenakan celan, tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal digunakan untuk mengukur kemampuan mengenakan celana sebelum menggunakan metode *modelling* dan tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan mengenakan celana sesudah menggunakan metode *modelling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes perbuatan dengan alat *cek list* yang dilakukan oleh peneliti. Adapun kriteria penilaian yaitu yang tertera di bawah ini.

Langkah-langkah memakai celana

1. Ambillah celana
2. Lihatlah tanda yang membedakan bagian depan dan bagian belakang .
3. Pegang celana dengan kedua belah tangan pada masing-masing ujung sebelah kanan dan kiri
4. Masukkan kaki kanan pada lubang celana sebelah kanan .
5. Masukkan kaki kiri pada lubang sebelah kiri .
6. Tarik celana sampai ke perut .
7. Kancingkan celana dan tarik resletingnya .
8. Rapikan celana

Keterangan penilaian :

S (sangant mampu) : Apabila murid dapat melakukan sendiri proses kegiatan yang diinstruksikan sesuai aspek yang dinilai tanpa bantuan maka diberi skor 2

M (mampu dengan bantuan) : Apabila murid dapat melakukan proses kegiatan yang diinstruksikan sesuai aspek yang dinilai dengan bantuan maka diberi skor 1

T (tidak mampu) : Apabila murid tidak dapat melakukan proses kegitan yang diinstruksikan sesuai aspek maka diberi skor 0

1. **Teknik Analisis Data**

Data-data yang diperoleh diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu Bagaimanakah kemampuan mengenakan celana sebelum dan setelah menggunakan metode *modelling* pada murid tunagrahita ringan kelas III di SLB C YPPLB MAKASSAR.

 Selanjutnya untuk menarik kesimpulan tentang gambaran peningkatan kemampuan mengenakan celana pada murid tunagrahita ringan kelas III di SLB C YPPLB MAKASSAR sebelum dan sesudah penggunaan metode *modelling* menggunakan standar kategori kemampuan murid melalui prosedur sebagai berikut:

* 1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan
	2. Skor tes sebelum dan skor tes sesudah, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus:

 Skor yang diperoleh

Nilai Akhir = x 100

 Skor Maksimal

 (Arikunto 1997:236)

* 1. Membandingkan kemampuan mengenakan celana sebelum dan sesudah perlakuan, jika nilai hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari nilai sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
	2. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka semua nilai (tes sebelum dan sesudah) akan divisualisasikan dalam diagram batang.